

## **DIFFERENT TEST ANALYSIS OF BANK PERFORMANCE WITH RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, AND CAPITAL METHOD IN BANK JATENG AND BANK BPD DIY FOR 2012-2016**

**Kartika Puspita Sari<sup>1)</sup>, Dheasey Amboningtyas, S.E., M.M.<sup>2)</sup>, Edward Gagah PT, S.E., M.M.<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Manajemen keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pandanaran

<sup>2)3)</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan bank Jateng dan bank BPD DIY dengan menggunakan uji beda serta menganalisis tingkat kesehatan bank Jateng dan bank BPD DIY yang ditinjau dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* pada tahun 2012-2016. Variabel RGEC yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari NPL, ROA, dan CAR.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan publikasi bank Jateng dan bank BPD DIY selama periode 2012-2016 yang diterbitkan oleh masing-masing bank. Teknik analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan tingkat kesehatan bank Jateng dan bank BPD DIY adalah uji beda *one sample test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan analisis dapat dilihat dari masing-masing variabel NPL, ROA dan CAR terdapat perbedaan. Sedangkan Variabel penilaian tingkat kesehatan bank antara bank Jateng dan bank BPD DIY dari masing-masing variabel NPL, ROA, dan CAR tidak memiliki perbedaan.

**Kata kunci : RGEC, Tingkat kesehatan Bank, One Sample Test.**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the differences in the health level of Central Java banks and BPD DIY banks by using different tests and analyzing the health level of Central Java banks and BPD DIY banks in terms of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital in 2012-2016. The RGEC variable used in this study consists of NPL, ROA, and CAR.*

*The data used in this study were obtained from the annual report of the Central Java bank and BPD DIY banks during the period 2012-2016 issued by each bank. The analysis technique used to see the comparison of the health level of Central Java banks and BPD DIY banks is a different test one sample test. The results showed that after analyzing it can be seen that from each variable NPL, ROA and CAR there are differences. While the variable rating of bank health level between Central Java banks and BPD DIY banks from each variable NPL, ROA, and CAR does not have a difference.*

**Keywords: RGEC, Bank soundness level, One Sample Test.**

### **PENDAHULUAN**

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Perbankan mempunyai peran yang sangat penting, hal ini karena bank mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak surplus dengan pihak defisit. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas

yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai penilaian, hal ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, dan kurang sehat. Analisis terhadap tingkat kesehatan suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode RGEC yang diatur dalam Surat keputusan Direksi BI (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu (*Risk Profile*,

*Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Hal ini disebabkan karena terjadinya krisis keuangan global beberapa tahun terakhir, yang mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko. Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor – faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to market risks*).

Faktor profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan dan reputasi. Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* bank. Penilaian faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan (PBI No.13/1/PBI/2011). Perbandingan tingkat kesehatan menggunakan profil risiko (*RiskProfile*) dengan rasio NPL, Rentabilitas (*Earnings*) dengan rasio ROA, dan Permodalan (*Capital*) dengan menggunakan rasio CAR. Faktor GCG tidak digunakan karena penilaian GCG menyangkut dengan data internal atau kerahasiaan bank yang sebagian datanya tidak dapat diperoleh. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik mengambil judul **“Analisis Uji Beda Kinerja Bank dengan Metode RGEC pada Bank Jateng dan Bank BPD DIY Periode 2012-2016”**.

#### Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat kesehatan bank Jateng dan bank BPD DIY ditinjau dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* pada tahun 2012-2016 masuk dalam kategori sehat?
2. Apakah terdapat perbedaan antara kesehatan bank Jateng dan bank BPD DIY pada tahun 2012-2016?

#### Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank Jateng dan bank BPD DIY ditinjau dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* pada tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan bank Jateng dan bank BPD DIY dengan menggunakan uji beda pada tahun 2012-2016.

#### TELAAH PUSTAKA

Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Teori dalam suatu penelitian adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis) dan penyusunan instrumen penelitian (Sugiyono, 2015). Landasan teori dalam penelitian ini adalah teori *stakeholder*, bank, laporan keuangan, kesehatan bank, metode RGEC.

Menurut Robbins dan Coulter (2007) menyatakan bahwa perusahaan memiliki pihak – pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Pihak – pihak ini dapat meliputi investor dan pihak – pihak non investor seperti pelanggan, karyawan, pemasok, masyarakat sekitar, dan pemerintah. Semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Hubungan perusahaan dan *stakeholder* di luar dibangun bersifat fungsional yang bertumpu pada kemitraan. Perusahaan selain menghimpun kekayaan juga berusaha bersama-sama membangun kualitas kehidupan dengan *stakeholder* di luar perusahaan.

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, serta memberikan jasa perbankan lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kasmir, 2013). Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (2007) menyatakan bahwa : “Bank adalah

badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Pasal 3 tentang perbankan menjelaskan bahwa fungsi perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit dan produk – produk lainnya. Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi, dengan tujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk-produk lainnya untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.

Totok Santoso dan Nuritomo (2014) dalam penelitian Nur Artyka (2015), peran bank digolongkan menjadi empat yang pertama Pengalihan Asset (*Asset Transmutation*) dimana bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih asset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*). Peran bank yang kedua Transaksi (*Transaction*) Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham, dan sebagainya. Peran bank yang ketiga Likuiditas (*Liquidity*) Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk-produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Peran bank yang terakhir Efisiensi (*Efficiency*) Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan

ketidak efisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah dapat teratasi.

Penilaian mengenai tingkat kesehatan bank umum diatur oleh Bank Indonesia melalui PBI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan ini mencabut penilaian CAMELS yang dinyatakan dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Didasarkan oleh peraturan baru Bank Indonesia tersebut penilaian tingkat kesehatan bank umum diubah menjadi RGEC yang terdiri dari profil risiko (*risk Profile*), *Good Corporate Governance*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*Capital*).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara anara lain : total aktiva, log ukuran nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat

ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak (Halim, 2008). Sedangkan Hery (2012) menjelaskan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses kuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesimpulan dari kedua pengertian tersebut tentang laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang terkumpul dan disusun untuk digunakan sebagai laporan yang dapat membari informasi pada pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berisi informasi tentang kekayaan, kewajiban jangka pendek dan jangka panjang sebagai cermin kondisi perusahaan di masa lalu yang dapat digunakan sebagai salah satu alat komunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak lain yang berkepentingan.

Dengan adanya peraturan baru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DNPN pada tahun 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank umum dengan menggunakan metode baru untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank. Salah satu perbedaan utama metode RGEC dan metode CAMELS adalah perhitungan profil risiko pada metode RGEC menggunakan dua dimensi penilaian, yaitu penilaian risiko intern dan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko. Perbedaan tersebut yang disebut sebagai penyempurnaan karena dianggap lebih tepat dalam menentukan tingkat kesehatan bank.

## METODE PENELITIAN

Sugiyono (2011) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel eksogen atau variabel bebas. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independen. Variabel eksogen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Disebut variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perbandingan kesehatan bank dengan RGEC pada Bank Jateng dan Bank BPD DIY.

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi 3 tahap. Pertama, descriptive statistic untuk membandingkan kinerja keuangan mana yang lebih baik antara bank Jateng dan bank BPD DIY. Kedua, uji normalitas (*kolmogorov-smirnov*) yang bertujuan untuk mengetahui apakah data atau sampel terdistribusi normal atau tidak. Ketiga, uji beda (*one sample test*) digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembandingan dengan rata-rata sebuah sampel. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai sig. lebih dari 0,05. Uji hipotesis diterima jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio NPL, ROA, dan CAR.

1. NPL (*Non Performing Loan*) Menurut Jumingan (2011:245), rumus untuk menghitung *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100$$

- ROA (*Return On Asset*) Menurut Riyato (1995:336), rumus untuk menghitung *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

- CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Menurut Taswan (2010:540), rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$$

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Jateng dan Bank BPD DIY, dengan laporan keuangan publikasi Bank Jateng dan Bank BPD DIY Periode 2012-2016 sebagai objek penelitian.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan data penelitian yang antara berupa faktor, jurnal, surat-surat, hasil notulen rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi objek penelitian mengkaji tentang perbandingan tingkat kesehatan bank Jateng dengan bank BPD DIY periode tahun 2012-2016. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Dalam penelitian ini ditekankan pada pengujian uji beda antara bank Jateng dan Bank BPD DIY. Hal ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar

kinerja bank dengan menggunakan metode RGEK.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mengetahui desripsi data dan menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: variabel NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Asset*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) antara bank Jateng dan bank BPD DIY periode 2012-2016. Dimana hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Data Penelitian**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	10	.72	3.40	1.2580	.78731
ROA	10	2.56	3.05	2.7920	.17769
CAR	10	14.34	21.61	16.8590	2.74916
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Data statistik yang sudah diolah (2018)

Dari hasil perhitungan secara statistika dapat dilihat bahwa apabila nilai mean lebih besar dari Std.Deviation maka dapat disimpulkan bahwa varians kecil. Variabel NPL, ROA, dan CAR memiliki nilai varians kecil. Berdasarkan output tampilan SPSS menunjukkan bahwa jumlah data atau sampel (N) berjumlah 10. Dari hasil statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) terkecil adalah 0,72 dan rasio tertinggi adalah 3,40. Rata-rata rasio NPL dari 10 data adalah 1,2580 dengan standar deviasi sebesar 0,78731. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya

- hal ini menunjukkan bahwa data tersebut mengalami penyimpangan yang kecil.
- Rasio *Return On Asset* (ROA) terkecil adalah 2,56 dan rasio tertinggi adalah 3,05. Rata-rata rasio ROA dari 10 data adalah 2,7920 dengan standar deviasi sebesar 0,17769. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan rendahnya variansi sehingga data tersebut mengalami penyimpangan yang kecil.
  - Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terkecil adalah 14,34 dan rasio tertinggi adalah 21,61. Rata-rata rasio CAR dari 10 data adalah 16,8590 dengan standar deviasi sebesar 2,74916. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan rendahnya variansi sehingga data tersebut mengalami penyimpangan yang kecil.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas Kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dari data penelitian NPL, ROA, dan CAR pada bank Jateng dan bank BPD DIY dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Data Bank Jateng dan Bank BPD DIY**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPL	ROA	CAR
N		10	10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	79.9000	232.4000	1406.9000
	Std.	48.76805	109.75852	709.31993
Most Extreme Differences	Deviation Absolute	.136	.385	.315
	Positive	.127	.254	.160
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	-.136	-.385	-.315
		.429	1.218	.997
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993	.103	.273

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.00 for windows dapat dilihat dalam tabel diatas yaitu :

- Hasil uji K-S untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) memberikan nilai probabilitas 0,993 karena probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti variabel NPL terdistribusi dengan normal.
- Hasil uji K-S untuk variabel *Return On Asset* (ROA) memberikan nilai probabilitas 0,103 karena probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti variabel ROA terdistribusi dengan normal.
- Hasil uji K-S untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan nilai probabilitas 0,273 karena probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti variabel CAR terdistribusi dengan normal.

### Uji Beda One Sample Test

Setelah melakukan pengujian normalitas maka dilakukan uji beda *one sample test* untuk mengetahui perbandingan terhadap dua sampel yang berhubungan apakah terdapat perbedaan atau tidak. Pengujian dilakukan untuk masing-masing variabel yang terdistribusi secara normal. Uji beda dari data penelitian NPL, ROA, dan CAR pada bank Jateng dan bank BPD DIY dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3**  
**Uji One Sample Test**  
One-Sample Test

	Test Value = 1.484					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
BANK	3.662	4	.022	87.31600	21.1142	153.5178

Sumber: Data statistik yang sudah diolah (2018)

### Uji Beda NPL Bank Jateng dan Bank BPD DIY

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa output *one sample test*. Nilai t hitung adalah sebesar 3,662 dengan nilai signifikansi *p-value* 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $3,662 > 2,776$ ) dan nilai Signifikansi *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,022 < 0,05$ ), yang artinya  $H_0$  ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai NPL bank Jateng dan bank BPD DIY berbeda dengan rata-rata nilai NPL bank Jateng. Hasil t hitung 3,662 menunjukkan nilai positif maka rata-rata nilai NPL Bank BPD DIY lebih tinggi dari NPL bank Jateng.

**Tabel 4**  
**Uji One Sample Test**

One-Sample Test						
	Test Value = 2.828					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
BANK	2.806	4	.048	179.17200	1.9160	356.4280

Sumber : Data statistik yang sudah diolah (2018)

**Uji Beda ROA Bank Jateng dan Bank BPD DIY**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa output *one sample test*. Nilai t hitung adalah sebesar 2,806 dengan nilai signifikansi *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,806 > 2,776$ ) dan nilai Signifikansi *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,048 < 0,05$ ), yang artinya  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai NPL bank Jateng dan bank BPD DIY berbeda dengan rata-rata nilai NPL bank Jateng. Hasil t hitung 2,806 menunjukkan nilai positif maka rata-rata nilai NPL Bank BPD DIY lebih tinggi dari NPL bank Jateng.

**Tabel 5**  
**Uji One Sample Test**

One-Sample Test						
	Test Value = 17.704					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confider the Diff	
					Lower	Upper
BANK	14.735	4	.000	1583.69600	1285.2952	

Sumber : Data statistik yang sudah diolah (2018)

**Uji Beda CAR Bank Jateng dan Bank BPD DIY**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa output *one sample test*. Nilai t hitung adalah sebesar 14,735 dengan nilai signifikansi *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $14,735 > 2,776$ ) dan nilai Signifikansi *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ), yang artinya  $H_0$  ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai NPL bank Jateng dan bank BPD DIY berbeda dengan rata-rata nilai NPL bank Jateng. Hasil t hitung 14,735 menunjukkan nilai positif maka rata-rata nilai NPL Bank BPD DIY lebih tinggi dari NPL bank Jateng.

**Tingkat Kesehatan Bank Jateng dan Bank BPD DIY**

Tingkat kesehatan bank Jateng dan bank BPD DIY terdiri dari 3 variabel yaitu :

1. NPL (*Non Performing Loan*), Risiko kredit adalah risiko kerugian yang diderita bank karena debitur tidak melunasi kembali kewajibannya kepada pihak bank. Jumlah NPL pada Bank Jateng adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Penilaian NPL Bank Jateng dan Bank BPD DIY**

Tahun	NPL			
	Bank Jateng	Keterangan	Bank BPD DIY	Keterangan
2012	0%	Sangat Sehat	0%	Sangat Sehat
2013	0%	Sangat Sehat	0%	Sangat Sehat
2014	0%	Sangat Sehat	1%	Sangat Sehat
2015	1%	Sangat Sehat	1%	Sangat Sehat
2016	1%	Sangat Sehat	3%	Sehat

Sumber : Data yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan penilaian rumus NPL pada penyajian data dapat dilihat bahwa salah satu keterangan Bank BPD DIY berada pada keadaan sehat dengan nilai 3% pada tahun 2016. Nilai rasio NPL yang rendah menunjukkan rendahnya kredit yang dikategorikan tidak lancar atau macet. Nilai rasio semakin menurun dari tahun ke tahun dapat mengindikasikan kelangsungan keuangan bank yang baik. Sedangkan dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Jateng memiliki tingkat kredit yang sangat sehat pada tahun 2012-2016. Bank BPD DIY memiliki tingkat kredit yang sangat sehat dari tahun 2012-2015, sedangkan tahun 2016 memiliki tingkat kredit yang sehat.

2. ROA (*Return On Asset*), Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Assets*. Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. ROA pada Bank Jateng dan Bank BPD DIY adalah sebagai berikut :

**Tabel 7**

### Penilaian ROA Bank Jateng dan Bank BPD DIY

Tahun	ROA			
	Bank Jateng	Keterangan	Bank BPD DIY	Keterangan
2012	2%	Sangat Sehat	2%	Sangat Sehat
2013	3%	Sangat Sehat	2%	Sangat Sehat
2014	2%	Sangat Sehat	2%	Sangat Sehat
2015	2%	Sangat Sehat	2%	Sangat Sehat
2016	2%	Sangat Sehat	3%	Sangat Sehat

Sumber : Data yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan data hasil perhitungan dan penilaian rumus ROA pada penyajian data dapat dilihat bahwa seluruh Bank Jateng dan Bank BPD DIY pada tahun 2012-2016 memiliki peringkat nilai ROA pada keadaan sangat sehat. Rasio ROA yang terus meningkat menunjukkan bahwa bank konsisten mempertahankan perolehan labanya.

3. CAR (*Capital Adequacy Ratio*), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai bank dari dana modal sendiri baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR pada Bank Jateng dan Bank BPD DIY adalah sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Penilaian CAR Bank Jateng dan Bank BPD DIY**

Tahun	CAR			
	Bank Jateng	Keterangan	Bank BPD DIY	Keterangan
2012	15%	Sangat Sehat	14%	Sangat Sehat
2013	15%	Sangat Sehat	15%	Sangat Sehat
2014	14%	Sangat Sehat	16%	Sangat Sehat
2015	14%	Sangat Sehat	20%	Sangat Sehat
2016	20%	Sangat Sehat	21%	Sangat Sehat

Sumber : Data yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan data hasil perhitungan dan penilaian rumus CAR pada penyajian data dapat dilihat bahwa seluruh Bank Jateng dan Bank BPD DIY pada tahun 2012-2016 memiliki peringkat CAR sangat sehat. Semakin tinggi nilai CAR maka dapat dikatakan bahwa bank memiliki kecukupan modal untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki, baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko di masa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dan pembahasan diketahui hasilnya sebagai berikut:

1. Dalam pengujian menggunakan SPSS, tingkat kesehatan bank diukur dengan menggunakan tiga variabel antara lain NPL, ROA, dan CAR. Hasil dari pengujian secara statistika didapatkan bahwa ada perbedaan dari masing-masing variabel.
2. Setelah melakukan perhitungan dalam menentukan tingkat kesehatan dengan metode RGEC menggunakan tiga variabel yaitu NPL, ROA, dan CAR dapat disimpulkan bahwa secara umum selama lima tahun pada tahun 2012-2016 bank Jateng dan bank BPD DIY berada pada kondisi sehat.
3. Penentuan kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen. Manajemen yang berkualitas tentunya akan mengangkat faktor pendapatan serta faktor permodalan secara langsung maupun tidak langsung.

#### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua sampel yaitu bank Jateng dan bank BPD DIY dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2012-2016). Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel penelitian yaitu variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin akan menunjukkan pengaruh lebih terhadap perusahaan, serta dapat memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan memiliki cakupan yang lebih luas.

#### Saran

Berdasarkan simpulan, saran dari penelitian ini adalah agar masyarakat sebagai pelaku investor perlu mempertimbangkan tingkat kesehatan bank baik bank Jateng maupun bank BPD DIY,

masyarakat sebagai konsumen harus lebih teliti dalam menginvestasikan uangnya di dalam sebuah bank. Penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan poksi yang beragam untuk menilai masing-masing faktor RGEC, terutama dalam penilaian profil risiko diharapkan dapat dianalisis menggunakan proksi yang sesuai, tidak hanya menggunakan peringkat hasil penilaian bank yang sudah tercantum di laporan keuangan tahunan. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan analisis tingkat kesehatan bank.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti. 2016. *Analisis Penilaian Tingkat kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Jurnal. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 5, No. 2, 2016. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budisantoso, T. dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi Kelima*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2006. *Statistik Non-parametrik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lasta, Haidy., Zainul, Arifin., dan Nila, Firdausi, Nuzula. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)*. Jurnal. Universitas Brawijaya Malang. Vol. 13, No. 2. Universitas Brawijaya Malang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi keuangan per 1 September 2007*. Jakarta : Salemba empat.
- Irma, Rini D.H., Y. Widiastuti. 2016. *Menilai Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC*. Jurnal. Universitas Terbuka, Vol. 5, No. 3, Hal. 87-101, ISSN: 2304-1013 (Online); 2304-1269 (CDROM); 2414-6722 (Print).
- Indriantoro, Nur. dan B. Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPF.
- Korompis, Vanessa, Elisabeth., Tri, Oldy, Rotinsulu., dan Jacky, Sumarauw. 2015. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)*. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi, Vol.3, No.4, Desember 2015, Hal.433-442, ISSN 2303-1174.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*: Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *METODE PENELITIAN MANAJEMEN, Cetakan Ke-3, Oktober 2014*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wardoyo., dan Rizki Muti Agustini. 2015. *Dampak Implementasi RGEC Terhadap Nilai Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Universitas Gunadarma, Vol.19, No.2, Hal.126-138.
- Widari, Ni, Kadek, Sri., Ni, Kadek, Sinarwati., dan I, Gusti, Ayu, Purnamawati. 2017. *Analisis Perbandingan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi kasus: PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk Tahun 2011-2015)*. e-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.7, No.1.

